

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memberikan definisi dirinya sebagai panduan, pedoman dan petunjuk bagi manusia (hudan li an-na>s).¹ Al-Qur'an menyatakan dirinya tidak memiliki keraguan dan ia membebaskan pembacanya dari keadaan hidup yang penuh dengan kegelapan menuju kehidupan terang benderang.² Al-Qur'an adalah kitab yang memuat pelajaran bagi orang yang mempunyai pikiran,³ bahkan memang dirancang agar mudah dipelajari.⁴ Jadi al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu, yang mana didalamnya banyak terdapat ilmu-ilmu baru, bagi seseorang yang meneliti al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an sendiri diturunkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad sendiri diutus Allah swt untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁵ Seperti halnya yang di sabdakan Nabi Muhammad SAW. *Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.*⁶ Maka dari itu yang menjadi perhatian khusus Nabi didunia ini adalah membenahi ahlak manusia yang buruk menjadi akhlak yang baik.

Akhlak yang mulia (baik) merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan Akhlak mulia (baik) inilah manusia menjadi makhluk paling berharga di muka bumi ini melebihi makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia

¹ QS. Al-Baqarah/ 2: 185

² QS. Ibrahim/ 14: 1

³ QS. Sad/38 :29

⁴ QS. Al-Qamar/ 54: 17

⁵ Qomar Mujamil, " *Epistemologi Pendidikan Islam* ". (Jakarta, Erlangga) hal.247

⁶ HR. Ahmad 2/381

harus bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan banyak belajar (melalui pendidikan) sehingga dapat berpikir cerdas serta mampu bersikap dan berperilaku mulia dalam berinteraksi dengan sesamanya dan beribadah kepada Tuhannya. *Sikap dan perilaku manusia inilah yang kemudian disebut dengan Akhlak atau karakter.*⁷ Manusia yang baik (mulia) adalah manusia yang memiliki akhlak (karakter) yang baik dan manusia yang buruk adalah manusia yang memiliki akhlak (karakter) yang buruk.

Marzuki menegaskan bahwa sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia (*character Building*) sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi raminya dunia ini tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia.⁸ Berdasarkan penegasan Marzuki diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah sarana terbaik untuk menciptakan akhlak yang baik atau karakter yang baik.

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter (akhlak) dan budi pekerti manusia.⁹ Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa pendidikan di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat, karena yang menjadi awal perubahan

⁷ Marzuki, “ *Pendidikan Karakter Islam* “, (Jakarta, Sinar Grafika Offset 2015) hal.88-89.

⁸ *Ibid.* Hal.89

⁹ Abdul Haris, “ *Pendidikan Karakter dalam Perspektif al- Qur’an* “ Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa, hal 64.

karakter masyarakat yaitu pendidikan.¹⁰ Jadi hubungan pendidikan dan karakter itu sangatlah berkaitan dalam membentuk keperibadian masyarakat yang baik.

Pendidikan karakter merupakan pionir atau pelopor bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter akan menjadi basic atau fondasi dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas, yang memuat nilai-nilai sosial seperti toleransi, kepedulian, kebersamaan, saling menghargai, saling membantu dan sikap empati dan masih banyak nilai sosial lainnya. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi suatu bangsa, kualitas karakter seseorang akan memengaruhi kualitas karakter bagi suatu bangsa.¹¹ Maka dari itu pendidikan karakter sangat mempengaruhi kualitas dari bangsa tersebut.

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian pendidikan karakter dalam Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian pendidikan Islam pada umumnya. Pendidikan Islam bertujuan mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. Pada saat bersamaan, pendidikan Islam dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai ilmu lainnya sehingga akan memperkuat pembentukan karakter dan keilmuan.¹²

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut

¹⁰ Novarita, “ Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian ”, jurnal, Universitas Baturaja, hal.234-235.

¹¹ Andika Dirsa, “ Pendidikan Karakter “, (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022) hal.1

¹² Nurkholis, “ Nilai-Nilai Pendidikan karakter Perspektif QS.Luqman : 12-19 “, (Lombok Tengah NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I) 2023), hal.33

mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.¹³ Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Perbedaan-perbedaan diatas karena adanya pemahaman yang berbeda tentang keyakinan yang dianut.

Didalam Al-Qur'an banyak disebutkan mengenai pendidikan karakter salah satunya yang terdapat dalam QS an-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹⁴

Artinya Bahwa Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Selain itu, Ayat Di atas juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al- Qur'an kepada setiap muslim untuk

¹³ Abie Musdar, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Artikel, <https://www.masulumuddin.sch.id/2021/08/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>.

¹⁴ Kemenag, Al Qur'an QS An Nisa' /4:9.

mengajarkan pendidikan agar generasi sesudahnya lebih baik dari pada sebelumnya.¹⁵ Sudah sangat jelas bahwasanya kita sebagai Muslim diwajibkan untuk mengajarkan pendidikan karakter yaitu berupa perkataan yang baik, yang mana pendidikan karakter ini akan menjadi pondasinya dalam takwa kepada Allah.

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari Selain ayat tersebut, terdapat juga ayat lain yang membicarakan pendidikan karakter, seperti QS. Luqman ayat 13-19. Ayat tersebut mengisahkan tentang pesan-pesan hikmah seorang ayah kepada anaknya. Tepatnya kisah Luqman dan anaknya, yang cukup menyimpan banyak hal dalam mendidik karakter anak. Contohnya ketika Luqman berpesan kepada anaknya, bahwa ketika orangtuamu menyuruh untuk ingkar kepada Allah, maka kamu berhak untuk tidak mengikuti apa yang di suruh orangtuamu. Tetapi kamu tetap hormati dan pergauli orangtuamu.¹⁶

Tentang kisah Luqman ini, banyak ulama' dan peneliti yang sudah mengulasnya. Salah satu diantaranya yaitu Wahbah bin Mustafa al- Zuhaili dalam tafsir al-Munir, berpendapat tentang ayat pendidikan karakter dalam surah Luqman ayat 13-19 yaitu penguatan akidah, birrul walidain, bersyukur kepada Allah serta kepada orang tua, dan menjauhi perintah orang tua yang bertentangan dengan syariat, senantiasa menampilkan wajah berseri-seri, menjauhi sifat sombong, rendah hati, dan senantiasa berkata baik.¹⁷

¹⁵ Sulaiman, " *Pendidikan Karakter Perspektif al- Qur'an* ", Jurnal, Universitas Jember INAFAS Jember, 2019, hal 14.

¹⁶ Misbah Musthofa, " al- Ikli>l Fi> Ma'a>ni> at-Tanzi>l " Juz 21, hal.3560

¹⁷ Ulya Hasanatuddaroini, " *Konsep pendidikan karakter religius dan peduli sosial dala al- Qur'an surah Luqman ayat 13-19* " Jurnal, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal.17.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nur Kholis berkaitan dengan urgensi pendidikan karakter, KH. Misbah Mustofa melihat keadaan moral bangsa yang semakin mengalami kemerosotan dan semakin jauhnya umat meninggal Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam rangka ikut memberikan sumbangsih terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara maka diperlukan adanya peran serta ikut bersama-sama membenahi permasalahan yang dialami bangsa ini.¹⁸ Berdasarkan dari ungkapan Nur Kholis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa KH. Misbah Musthofa sangat *concern* terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti menyakini pemikiran Pendidikan karakter yang di tawarkan KH. Misbah Musthofa ini dapat dijadikan acuan atau ide dalam memperbaiki karakter bangsa.

KH. Bisri Musthofa adalah ulama dari Jawa tepatnya yaitu Rembang Jawa Tengah. Ia banyak mengarang kitab, Salah satu dari sekian banyak karya kitabnya adalah kitab *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifa ti Tafsir al-Qur'an al-Azi z Bi al-Lughoh Al Jawiyah* yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa Arab (Arab pegon).¹⁹ Metode penafsiran yang dipakai dalam kitab Tafsir al-Ibriz ini bisa dikategorisasikan ke dalam model tafsir yang mengikuti penafsiran tahlili (analitis). metode tahlili adalah salah satu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya.²⁰

¹⁸ Nurkholis, “ *Nilai-Nilai Pendidikan karakter Perspektif QS.Luqman : 12-19* “, (Lombok Tengah NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I) 2023)

¹⁹ Jawa pegon adalah bahasa yang ditulis bahasa Jawa Arab atau bahasa Indonesia/Latin yang ditulis Arab. Kaedah penulisannya agak berbeda sedikit dengan bahasa Arab. Terdapat karekteristik penulisan seperti, ditambah titik tiga huruf jim, untuk melambangkan huruf c, huruf ya' dengan titik tiga melambangkan bunyi 'ny'. dan sebagainya.

²⁰ Faiqoh lilik, “ *Tafsir surah al- luqman perspektif Kh. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir al Ibriz* “ Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 61

Keunikan tafsir ini dapat dilihat pada dua hal ; *Pertama*, dari sisi konten yaitu; penggunaan analisi bahasa dalam penafsirannya, dalam hal ini Bisri Musthofa bahasa Jawa. Kedua, dari sisi historis, kitab ini adalah minimnya kajian tafsir al-Qur'an di pesantren-pesantren khususnya di Jawa dan Madura. Karena kebanyakan yang dibahas di Jawa dan Madura itu kitab *Tafsir al-Jalalain* karya *Jalaluddin as-Suyuti* dan *Jalaluddin al-Mahalli*.²¹

Berdasarkan dari kesimpulan latar belakang ini, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pemikiran KH. Misbah Musthofa dengan melalui penelitian pada kitab tafsirnya yakni tafsir *Al-Ikli>l*, maka peneliti menamakan judul penelitian "*Pendidikan Karakter Perspektif KH. Misbah Musthofa (Kajian QS. Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Ikli>l)*". Sebagai usaha untuk menggambarkan bagaimana sebenarnya pendidikan karakter yang ditawarkan oleh KH. Misbah Musthofa dalam QS. Luqman ayat 13-19 dalam tafsir *al-Ikli>l* sekaligus melihat bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif KH. Bisri Musthofa dalam Tafsir *al-Ikli>l* dalam sistem pendidikan Nasional saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, agar peneliti lebih mendalam, maka penululis menfokuskan pada konsep pendidikan yang ditawarkan oleh KH. Misabah Musthofa. Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

²¹ Asosiasi ilmu Qur'an dan Tafsir se- Indonesia, "*Tafsir al- Qur'an di Nusantara* " Yoyakarta, Ladang kita, cet 1 2020, hal 133.

1. Bagaimana pendapat KH. Misbah Musthofa tentang Pendidikan Karakter dalam kitab Tafsir al- Ikli>l ?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Ikli>l pada Sistem Pendidikan Nasioanal saat ini ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana pendapat KH. Misbah Musthofa tentang Pendidikan Karakter dalam kitab Tafsir al- Ikli>l.
2. Mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif KH. Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Ikli>l pada Sistem Pendidikan Nasioanal saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang tafsir. Agar penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tafsir, maka perlu dikemukakan kegunaan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian kepustakaan ini diharapkan menjadi suatu khazanah ilmu pengetahuan mengenai konsep pendidikan anak yang tertuang di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13- 19 berdasarkan pendapat tokoh Islam Nusantara (ulama jawa) yaitu KH. Misbah Musthofa dapat menjadi acuan di dalam mendidik anak yang sesuai dengan Al-

Qur'an, ajaran islam dan Hadis serta menurut pendapat ulama'-ulama' lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik ataupun para guru dapat menambah pengetahuan, wawasan dan serta pemahaman tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dengan diadakannya kajian penelitian ini, dapat sebagai penambahan wawasan, pemahaman ilmu pengetahuan dan penambahan pengalaman lapangan serta sebagai salah satu tolok ukur berbagai problematika di dalam dunia pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Lailatun Nurun Nafi'ah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019, dengan judul penelitian “ Konsep Pendidikan Anak dalam al- Qur'an Surah Luqman ayat 13-19 Menurut Tafsir al- Azhar “, penelitian ini menghasilkan Bahwa : *pertama*, Pendidikan Aqidah, *Kedua*, Pendidikan Ibadah, dan *Ketiga*, Pendidikan Akhlak.²²
2. M Zubaedy, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone 2018, dengan Judul “ Konsep Pendidikan Anak

²² Lailatun Nurun Nafi'ah, “ *Konsep pendidikan Anak dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir al- Azhar* “, (IAIN Ponorogo), 2019.

menurut al- Qur'an Surah al- Luqman ayat 13-19 ", penelitian ini menghasilkan bahwa: *Pertama*, Berbuat baik kepada Allah, berisi tentang: a. Pendidikan tauhid, b. Pendidikan perilaku ubudiyah c. Pendidikan untuk menanamkan kesadaran bertanggung jawab dan keyakinan. *Kedua*, Berbuat baik kepada sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan Allah, meliputi: a. Pembelajaran untuk berbuat baik kepada sesama manusia atau b. Pembelajaran untuk taat kepada Allah c. Pendidikan akhlaq.²³

3. Mohammad Iqbal, Bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin, UIN Alauddin Makassar 2019, dengan berjudul " Konsep Pendidikan dalam al- Qur'an surah Luqman ayat 12-19 " penelitian ini menghasilkan bahwa: pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an khususnya yang terdapat di dalam surah Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga hal yang 119 sangat fundamental yaitu: (a) pendidikan aqidah/tauhid, (b) pendidikan syariah/ibadah, pendidikan akhlak.²⁴
4. Muhammad Aula Rahmad Shuhada, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya 2019, dengan berjudul " Methodologi Penafsiran Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Ikli>l fi> Ma'ani> al-Tanzi>l " penelitian ini menghasilkan bahwa: Dari metodologi penafsiran Misbah dalam tafsir al-Ikli>l fi> Ma'ani> al-Tanzi>l, kitab tersebut ditulis menggunakan metode tahlili sebanyak 30 jilid, perjilidnya sesuai dengan per juz yang ada di Alqur'an, dan ditulis dengan runtutan mushafi. Penilaian tafsir Al-Ikli>l Fi>

²³ M Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak menurut al- Qur'an Surah al- Luqman ayat 13-19", (IAIN Bone), 2018.

²⁴ Mohammad Iqbal, *Bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin*, UIN Alauddin Makassar 2019

Ma'ani al-Tanzil karya Misbah Mustafa menjadi bukti bahwa karya tersebut sudah bisa disebut karya tafsir. Misbah memiliki kapasitas 88 keilmuan yang baik. Ia juga memiliki beberapa karya tentang berbagai disiplin keilmuan Islam, seperti ilmu hadits, ilmu tasawuf, ilmu tafsir dan ilmu fiqh. Selanjutnya, dalam menulis tafsirnya, ia menggunakan ilmu gramatika yang sudah ia pelajari semenjak di pondok pesantren.²⁵

5. Muhammad Abdul Muid, Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya 2022, dengan berjudul "Penafsiran Misbah Musthofa tentang Tradisi Lokal Keagamaan di Jawa (Studi Tafsir al-Ikhl al-Tanzil)", penelitian ini menghasilkan bahwa: *Pertama*, Dalam penafsirannya Misbah Musthofa mengkritik tradisi lokal keagamaan seperti tumpeng, sesajen, tahlilan, haul, tawasul, dan ziarah kubur, tidak lantas mengharamkan atau bahkan mengkafirkan. Misbah Musthofa lebih cenderung mengkritik terhadap hal yang menurutnya kurang tepat yang sering terjadi dan lazim dikalangan masyarakat. *Kedua*, Faktor yang melatarbelakangi pemikiran Misbah Musthofa dalam mengkritik tradisi lokal keagamaan di Jawa yaitu karena, adanya persentuhan dengan majalah-majalah terbitan kalangan muslim modernis, seperti majalah Al Muslimun terbitan organisasi PERSIS, adanya juga persentuhan antara Misbah Musthofa dengan pemikir modern yakni Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.²⁶

²⁵ Muhammad Aula Rahmad Shuhada, *Methodologi Penafsiran Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Ikhl fi Ma'ani al-Tanzil*, (UIN Sunan Ampel Surabaya) 2019.

²⁶ Muhammad Abdul Muid, *Penafsiran Misbah Musthofa tentang Tradisi Lokal Keagamaan di Jawa (Studi Tafsir al-Ikhl al-Tanzil)*, (UIN Sunan Ampel Surabaya) 2022.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dibahas tentunya mempunyai metode tersendiri. Maksud dari metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti agar dapat mencapai tujuan dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Metode penelitian yang kebenarannya diperoleh dari hasil pengalaman langsung peneliti berupa tindakan atau kata-kata tertulis seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang dibahas.²⁷

Abdul Mustaqim dalam bukunya, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* membagi lima model dalam penelitian tafsir, di antaranya yaitu penelitian tokoh (*al-baḥṣ fi al-rijal al-tafsir atau individual life history*), penelitian tematik (*al-dirāsah al-mawdu'iyah*), penelitian naskah kuno (*manuskrip atau makhṭūṭat*), penelitian living Qur'an (*dirāsah fi al-Qur'ān alḥayy*) dan penelitian komparatif (*dirāsah al-muqārānah atau comparative research*). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil model Penelitian Tematik Tokoh, sebab model inilah yang cocok dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan.

Studi penelitian Tematik tokoh pada hakikatnya ialah Peneliti menggunakan teori kajian penelitian Tematik Tokoh. Penelitian kajian Tematik Tokoh adalah mengkaji tema-pemikiran dan konsep dari tokoh-tokoh yang mengkaji al-Qur'an dan Tafsir, baik dari sarjana muslim atau orientalis, baik

²⁷ Lexy J. Meong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

individual atau kolektif.²⁸ Tujuan dari penelitian tokoh adalah untuk mencapai pemahaman yang komprehensif (luas dan lengkap) mengenai gagasan, pemikiran, konsep dan teori dari seorang tokoh dibidang kajian al-Qur'an dan Tafsir, yang memiliki pemikiran.²⁹ Salah satu yang yang saya bahas yaitu tentang pendidikan karakter perspektif KH. Misbah Musthofa.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*). Yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang menjadi dasar penelitian ini ada dua, yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 63.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hal.34.

digunakan menjadi rujukan adalah al- Qur'an serta Tafsir al- Ikli>l karya Misbah Musthofa. Sumber data sekunder yang digunakan menjadi rujukan diperoleh dari berbagai data, seperti buku, skripsi, jurnal, kitab-kitab tafsir, maupun artikel yang membahas tentang pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, baik berupa kitab, buku, skripsi, jurnal, artikel, lainnya. Data-data tersebut meliputi data primer dan data sekunder yang selanjutnya akan disusun untuk memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian proposal ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data-data dalam sebuah tulisan untuk menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan pokok masalah. Dalam memecahkan suatu masalah aktual, metode ini membicarakan beberapa kemungkinannya yakni dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterpretasinya.

G. Kerangka Teori

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pada penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran kerangka teori secara umum dari penelitian yang akan dibahas. Peneliti menggunakan teori kajian penelitian Tematik Tokoh. Penelitian kajian Tematik Tokoh adalah mengkaji tema

pemikiran dan konsep dari tokoh-tokoh yang mengkaji al-Qur'an dan Tafsir, baik dari sarjana muslim atau orientalis, baik individual atau kolektif.. Lalu di kaji pemikiran beliau bagaimana konsep-konsep tersebut ketika diterapkan di zamannya dan zaman yang akan datang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. dalam penelitian ini penulis mulai menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formalnya.
2. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan KH. Misbah Musthofa yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak dikaji.
3. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran KH. Misbah Musthofa.
4. Melakukan analisis terhadap pemikiran KH. Misbah Musthofa
5. penulis menganalisa bagaimana urgensi penafsiran KH. Misbah Musthofa terhadap ayat yang membahas pendidikan karakter kemudian mengkaitkan dengan Sistem Pendidikan Nasional kemudian menyimpulkan hasil analisis.

